

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada dasarnya, semua manusia melalui proses hidupnya dengan belajar. Belajar merupakan sesuatu yang kompleks, sehingga terkadang manusia tanpa sadar telah melakukan proses belajar. Menurut Nasution dalam bukunya Psikologi Pendidikan proses belajar adalah suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap.¹

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan agar para siswanya mampu mencapai perkembangan yang optimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk mewujudkan hal-hal diatas, maka seluruh aspek kehidupan siswa harus dikembangkan yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan dilembaga formal dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi pelajaran, sehingga para siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan segala potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan pendidikan ini, tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan yang matang, pengelola ataupun koordinasi para pelaksana.

¹ Noih Nasution dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995) hal. 36

Menurut Prasetya dalam bukunya filsafat pendidikan, pendidikan merupakan segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi kehidupan dan pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.²

Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraannya setiap jenis dan jenjang pendidikan.³ Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga atau rumah sendiri. Lingkungan sosial sekolah seperti peran guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan siswa dalam meraih prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang dimaksud secara garis besar dapat dibedakan atas 3 jenis, yaitu:

1. Faktor insternal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

² Prasetyo, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 115

³ Muhaibidin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 64

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan siswa (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Guru yang selalu menasehati, mengarahkan anak-anak ke jalan yang lurus, menjelaskan yang sulit dan menjawab segala permasalahan yang diajukan anak-anak karena begitu tinggi nilai tugas dan kewajiban yang diemban oleh seorang guru, sebab seseorang tidak akan dapat berubah dengan sendirinya tanpa adanya interaksi yang berkaitan, dalam hal ini guru bersama-sama siswa berusaha merubah dari keterbelakangan menuju kemajuan. Allah SWT berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Ar-Ra'd: 11).

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada setiap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Karena guru mempunyai kesempatan lebih banyak untuk merangsang kreatifitas anak dari pada orang tua. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar adalah kemampuan Intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan kemampuan bertindak

(psikomotorik).⁴ Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat prestasi belajar siswa.

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola kelas. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik.

Upaya guru Fikih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Akan tetapi *feed back* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, tetapi juga untuk menyediakan dan mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik. Hal terpenting yang merupakan dasar kualitas dasar manusia adalah proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat terpenting dan harus diwujudkan dalam bentuk konkrit melalui perbaikan-

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 50

perbaikan di dunia pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran secara optimal.

Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan diperoleh manusia-manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan nasional ditingkat pusat maupun daerah dengan satuan pendidikan yang mampu membawa peserta didik belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁵

Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu ketrampilan penting yang harus di kuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan- 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 194

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka, lingkungan belajar mereka di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan.

Moch. Uzer Usman mengungkapkan pendapatnya: “bukankah kesalahan professional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan”.⁶ Hal ini dapat di realisasikan dengan strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi ketika belajar di kelas, juga dengan mengembangkan variasi mengajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media, metode dan gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

proses belajar mengajar.⁷ Hubungan internasioanal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan mengelola kelas secara efektif, maka proses belajar pembelajaran juga akan berjalan dengan efektif.

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dari penelitiannya penulis mengamati salah satu guru Fikih yang ada di madrasah tersebut. Selama pengamatan, penulis menemukan bahwa guru tersebut memang benar menerapkan upaya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya, beliau dalam peningkatan kognitif siswa biasanya guru menggunakan tahap evaluasi untuk mengetahuinya, evaluasi tertulis maupun evaluasi lisan, guru juga mengadakan pretest sebelum pelajaran di gunakan agar siswa mengingat kembali pelajaran yang telah tersampaikan.

Selain dari peningkatan kognitif, beliau juga meningkatkan afektif yang sangat berperan pada siswa. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan membutuhkan pemahaman siswa secara mendalam, agar siswa dalam menerapkannya lebih mudah. Maka dari itu, beliau dalam peningkatan afektif siswa biasanya memberikan contoh-contoh

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan 2. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 194

yang ada di lingkungan sekitar. Siswa dalam belajar juga perlu adanya motivasi belajar.

Guru juga meningkatkan psikomotor siswa biasanya menjelaskan materi dengan cara mengkombinasi, siswa yang di ajar adalah siswa kelas VIII yang semangat dalam belajarnya, dengan cara guru mengkombinasi antara pelajaran dengan cerita siswa semakin faham mengenai materi yang telah di sampaikan.

Hal tersebut sesuai wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Teguh selaku Waka Kurikulum, beliau memaparkan:

Prestasi belajar adalah pencapaian bersama-sama apa yang kita sepakati yang dilakukan bersama-sama. Cara peningkatan prestasi ada 4 faktor: *pertama*, dari bapak ibu guru artinya bahwa SDM dari guru harus ditingkatkan, mengadakan diklat dan MGMP berkelanjutan. *Kedua*, dari siswa: harus ada motivasi siswa, karena siswa itu memerlukan motivasi belajar, biasanya mengadakan uji kompetensi misalnya mengadakan olimpiade atau praktek-praktek. *Ketiga* dari sarana, harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan karena sangat mendukung. *Keempat* dari orang tua, untuk memotivasi belajar dirumah atau mengawasi.⁸

Maka dari itu, sudah seharusnya guru menciptakan pengelolaan kelas dengan baik agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran efektif dan efisien akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum'at 23 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya guru Fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul tentang Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Kognitif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Afektif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Psikomotorik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ada dapat dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Kognitif di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Untuk mengetahui Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Afektif di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- c. Untuk mengetahui Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Psikomotorik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah:

- a. Secara akademis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang Upaya pengelolaan kelas.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman dan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran Fikih berjalan dengan efektif dan efisien

- c. Dapat menambah wawasan bagi guru Fikih tentang upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal penelitian.

D. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar*”, penulis perlu memberikan penegasan dari pokok istilah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁹ Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.
- b. Prestasi Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi belajar harus memiliki 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

⁹ A. Soedomo Hadi, *Pengelolaan kelas*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2005), hal.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “upaya guru Fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru fikih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk yang dilakukan dengan cara guru ketika materi yang di ajarkan menyuruh siswa mempraktekkan tentang materi yang disampaikan. Selain itu, juga harus dilakukan di kehidupan sehari-hari dan guna menyuruh menerapkannya, sehingga apa yang mereka peroleh bisa meningkatkan prestasi belajar dan bermanfaat bagi mereka.

E. Sistematis pembahasan

Sistematis pembahasan di dalam penulisa skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Utama (inti) terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulisan membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu tinjauan tentang guru, tinjauan tentang pengelolaan kelas, tinjauan tentang prestasi belajar, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data/temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi.